

ELEMEN ESTETIS KOREOGRAFI TARI CANG-CANG DI KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR Emy Admala Yuliarti	1-12
KONSEP KEBERSAMAAN DALAM TRADISI <i>MIDANG MABANG HANDAK</i> PADA MASYARAKAT <i>MORGESIWE</i> KECAMATAN KAYUAGUNG A. Heryanto	13-23
<i>PANGLIMA LAÛT</i> SEBAGAI <i>LOCAL WISDOM</i> MASYARAKAT NELAYAN PESISIR ACEH (STUDI KASUS TENTANG <i>PANGLIMA LAÛT LHOK</i> KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG) Purnama Sari & Puspitawati	24-40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>COURSE REVIEW HORAY</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN ALUR CERPEN UNTUK ANAK SDN 52 PALEMBANG Sri Wahyu indrawati	41-47
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 2 PALEMBANG Yus Vernandes Uzer	48-59
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>COMPLETE SENTENCE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 13 PALEMBANG Yuspar Uzer	60-70
PENGARUH MUSIK ANSAMBEL TERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA Novdaly Fillamenta & Mohammad Arfani	71-81
PEWAISAN <i>RABAB PIAMAN</i> DI KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN Irfan Kurniawan	82-93
ESTETIKA MOTIF NAGO BESAUNG PADA KAIN SONGKET PALEMBANG Decky Kunian	94-102
BENTUK GERAK TARI <i>KAIN</i> DI SANGGAR DEWAN KESENIAN MUSI RAWAS Pransiska Sepriyanti	103-116

PENGARUH MUSIK ANSAMBEL TERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA

Oleh:

Novdaly Fillamenta¹
Mohammad Arfani²
(APIKES Widya Dharma Palembang)

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosi remaja dengan bermain musik secara Bersama atau ansambel di SMPN 1 Palembang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sampel dalam penelitian ini siswa SMPN 1 Palembang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, pengambilan data secara kualitatif. Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut: meningkatnya kecerdasan interpersonal anak apabila telah mencapai (75%) atau berkembang sangat baik. Dari analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil yaitu (41,55 %) atau mulai berkembang, siklus II diperoleh hasil yaitu (59,55%) atau berkembang sesuai harapan, dan siklus III diperoleh hasil yaitu (80,95%) atau berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan bermain musik secara Bersama dapat meningkatkan kecerdasan emosi.

Kata Kunci: Kecerdasan emosi, Bermain Musik Ansambel

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok anak yang berada dalam proses transisi pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki pola dan perkembangan Fisik (motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya fikir, daya cipta, emosi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi) yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui secara pesat yang merupakan

masa keemasan (*golden age*) (Hurlock, 1980).

Pada usia remaja memiliki beragam kecerdasan yang dapat kita kembangkan. Sesuai dengan pendapat Gardner (2006) dengan *multiple Intelligences* telah memicu perkembangannya kesadaran akan adanya kecerdasan-kecerdasan baru selain kecerdasan intelektual ada 8 kecerdasan lainnya yaitu " kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual

spasial (pola ruang), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (gerak tubuh), kecerdasan naturalis (kerja sama dan keselarasan diri), kecerdasan interpersonal (melihat sesuatu dilihat dari sudut pandang orang lain), kecerdasan intrapersonal (pemahaman terhadap pemahaman diri sendiri), dan kecerdasan spiritual (eksistensi keagamaan)".

Bermain Bersama memberi kesempatan kepada anak untuk saling mendekat satu sama lain saling mengenal, tidak hanya dengan sesama anak tetapi juga dengan yang ada di sekitar anak. Bermain juga merupakan wahana bagi perkembangan bahan keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan. Bahkan dengan bermain melatih kecerdasan emosi menuju pada kecerdasan emosi yang lebih stabil. Yang mana anak satu harus bertemu dengan anak lain yang berbeda karakter dan tingkat emosionalnya (DeHard, Sroufe, and Cooper, 2004).

Kreativitas dapat berkembang dengan bebas dan leluasa apabila anak berada dalam lingkungan yang saling mendukung untuk melakukan sesuatu yang menjadi kebebasan dalam pola

pikirnya, sehingga terjadilah keterkaitan antara satu anak dengan anak yang lain dalam sebuah proses bermain menuju kebersamaan secara harmonis (Hurlock, 1978).

Secara Bahasa Ansambel bersumber dari Bahasa Perancis, ansambel mempunyai arti sebuah rombongan musik. Kemudian di dalam kamus music, definisi ansambel yaitu kelompok aktivitas alat music dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya (Banoe, 2003)

Musik dapat merangsang kecerdasan juga dapat mempengaruhi pada proses penyembuhan yang sangat baik. Secara individu dalam bermain music harus mempunyai keahlian yang cukup untuk menjadi sebuah hiburan, tetapi apabila dimainkan secara berkelompok maka diperlukan kebersamaan dan keharmonisan baik dalam pola permainan, nada dan ritmik (Stein, 1979).

Factor terpenting yang bisa menjadi penghambat dalam proses bermain Bersama atau ansambel adalah focus dan konsentrasi. Di usia remaja sering terjadi yang dinamakan egois dalam bermain bersama, sehingga akan

mengganggu proses permainan dan keharmonisan dalam bermain. Dengan tidak adanya keharmonisan tersebut akan mengganggu proses keseimbangan dalam bermain (Hurlock,1978).

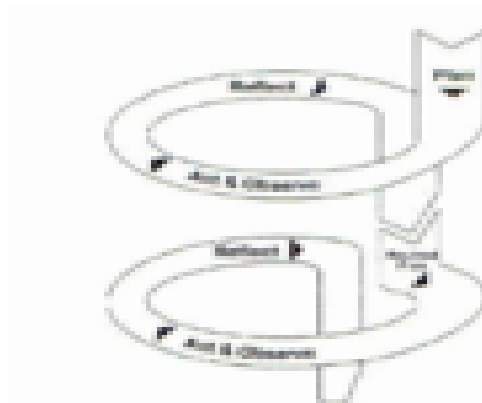
Dari penjelasan singkat di atas sangat memungkinkan diadakan permainan music secara Bersama atau ansambel yang efektif demi menunjang sarana prasarana bermain serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul seperti yang di jelaskan di atas serta dapat menbegembangkan bakat sesuai kesukaan remaja untuk bernyanyi, bermain alat music sehingga bagi remaja lebih dapat tersalurkan dan lebih dapat mengeuarkan kreativitas serta kesenangan anak dalam bermain dan berekspresi. Karena dengan bermain musik Ansambel tidak hanya menyalurkan bakat tetapi juga merangsang remaja yang memiliki kelainan untuk dapat terlayani sama dengan remaja normal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk

kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan- tindakan dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengadopsi dari Kemmis & Taggart yang terdiri atas pelaksanaan tindakan dan pengamatan kemudian refleksi.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan kelas
Kemmis dan Taggart (Zainal, Akib dan
Eko, Daniati., 2007: 67)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019, di SMPN 1 Palembang. Sampel penelitian adalah Siswa SMPN 1 Palembang dengan jumlah 20 anak dengan rincian laki-laki 10 dan perempuan 10 dengan rata-rata usia 13-15 tahun. Berikut prosedur penelitiannya diawali dari Perencanaan.

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah:

1) Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema. 2) Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran. 3) Menyiapkan instrument musik berupa gitar, triangle, recorder, pianica, keyboard dan saxophone untuk bermain musik secara ansambel untuk kegiatan pembelajaran. 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan dokumentasi yang akan digunakan dalam proses kegiatan bermain musik ansambel. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan bermain musik ansambel untuk meningkatkan kecerdasan emosi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur penelitian yang telah disusun

bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses bermain musik angklung. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika bermain musik ansambel. Pengamatan dalam proses kegiatan bermain musik angklung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kecerdasan emosi yang ada pada diri anak saat kegiatan bermain musik angklung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan

implementasi rancangan tindakan.

Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kecerdasan emosi pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat tabulasi frekuensi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data dengan analisis trend (analisis Sumber data diperoleh dari anak, guru dan hasil observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk observasi pada siklus 1 dan siklus 2 dan seterusnya. Selain sebagai evaluasi, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat kecerdasan emosi anak.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dihitung nilai rata-rata kelas dan yang disajikan dalam bentuk perkembangan) digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi siswa. Data hasil observasi siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada kegiatan bermain musik ansambel diolah dengan menentukan presentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Observasi

Tabel 1 Hasil Observasi siklus I

Aspek yang diamati

No	Nama	Sosialisasi dengan teman saat bermain	Rasa empati kepada orang lain	Mentaati peraturan permainan	Skor	Nilai	Kriteria
1	a	45	50	43	46	2	MB
2	b	46	48	50	48	2	MB
3	c	60	55	60	58,3	2	MB
4	d	40	42	55	45,7	2	MB
5	e	34	30	37	33,7	2	BB
6	f	60	67	69	65,3	3	BSH
7	g	30	32	30	30,7	2	BB
8	h	42	50	52	48	2	MB
9	i	31	32	30	31	2	BB
10	j	44	44	50	46	2	MB
11	k	42	40	47	43	2	MB
12	l	46	41	48	45	2	MB
13	m	48	40	43	43,7	2	MB
14	n	51	46	49	47	2	MB
15	o	39	33	30	34	2	BB
16	p	45	45	51	40	2	MB
17	q	43	56	51	50	2	MB
18	r	41	48	55	44	2	MB
19	s	62	60	70	60	3	BSH
20	t	43	41	46		41,3	2
	Jumlah	883	900	976	831		
	Rata-rata	44,15	45	48,8	41,55		MB

Berdasarkan table 1 kecerdasan emosi siswa dengan bermain musik ansambel siklus I masih berada dalam tahap mulai berkembang. Adapun yang belum berhasil adalah: 1) Kemandirian anak dan tidak bujuk untuk melakaukan

permainan, 2) Anak belum menunjukkan peningkatan aspek emosi, sehingga sangat sulit mengarahkan aturan permainan, dengan demikian perlu melakukan perbaikan disiklus II.

Siklus II

Tabel 2 Hasil Observasi siklus II Sosialisasi dengan Aspek yang diamati Rasa empati Mentaati

No	Nama	teman saat bermain	kepada orang lain	peraturan permainan	Skor	Nilai	Kriteria
1	a	85	90	83	86	4	BSB
2	b	66	68	70	68	3	BSH
3	c	80	75	70	75	3	BSH
4	d	60	62	75	65	3	BSH
5	e	64	60	67	63	3	BSH
6	f	80	87	84	82	4	BSB
7	g	60	62	60	68	3	BSH
8	h	62	70	72	68	3	BSH
9	i	61	62	70	64	3	BSH
10	j	64	64	76	68	3	BSH
11	k	62	60	67	63	3	BSH
12	l	86	81	88	84	4	BSB
13	m	68	60	63	63	3	BSH
14	n	71	66	69	68	3	BSH
15	o	60	63	60	61	3	BSH
16	p	65	65	61	63	3	BSH
17	q	63	66	61	60	3	BSH
18	r	61	68	75	60	3	BSH
19	s	82	80	80	80	4	BSB
20	t	63	61	66	61	3	BSH
Jumlah		1363	1370	1417	1191		
Rata-rata		68,15	68,5	70,85	59,55		BSH

Berdasarkan observasi diatas kecerdasan *emosi* siswa melalui bermain musik ansambel siklus II masih berada dalam tahap berkembang sesuai harapan. Adapun yang belum berhasil adalah: 1) siswa masih bersikap egois ketika melakukan

permainan, tidak mau bersabar menunggu giliran. 2) siswa masih belum menunjukkan peningkatan aspek emosi, sehingga masih sulit mengarahkan aturan permainan, dengan demikian perlu melakukan perbaikan disiklus III.

Siklus III

Tabel 3 Hasil Observasi siklus III Sosialisasi dengan Aspek yang diamati Rasa empati Mentaati

No	Nama	teman saat bermain	kepada orang lain	peraturan permainan	Skor	Nilai	Kriteria
1	A	85	80	83	82	4	BSB
2	B	86	88	80	84	4	BSB
3	C	90	85	80	85	4	BSB
4	D	80	82	85	82	4	BSB
5	E	84	80	87	83	4	BSB
6	F	90	94	89	91	4	BSB
7	G	80	82	80	80	4	BSB
8	H	92	80	82	84	4	BSB
9	I	81	82	80	81	4	BSB
10	J	84	84	80	82	4	BSB
11	K	82	80	87	83	4	BSB
12	L	86	81	88	85	4	BSB
13	M	88	80	83	83	4	BSB
14	N	91	86	89	87	4	BSB
15	O	80	83	80	81	4	BSB
16	P	85	85	81	83	4	BSB
17	Q	83	86	81	83	4	BSB
18	R	81	88	85	84	4	BSB
19	S	92	90	90	90	4	BSB
20	T	83	81	86	83	4	BSB
Jumlah		1703	1677	1676	1619		
Rata-rata		85,15	83,85	83,8	80,95		BSB

Berdasarkan observasi diatas kecerdasan *emosi* siswa melalui bermain musik ansambel pada siklus III dapat disimpulkan hasil yang dicapai berkembang sangat baik dan sudah memenuhi tingkat keberhasilan.

PEMBAHASAN

Hasil penerapan siklus I, peneliti masih merasakan banyak sekali kekurangan dalam diri peneliti yang harus terus diperbaiki dan ditingkatkan lagi khususnya pada pengelolaan kelas yang kurang optimal dan alat peraga kurang kreatif. Bimbingan kepada anak yang masih kurang, karena masih ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan permainan, penggunaan waktu yang kurang optimal karena jumlah anak yang banyak dan guru sedikit sehingga dalam melakukan kegiatan anak tidak bisa menyesuaikan.

Pengorganisasian dan penilaian anak yang kurang optimal, karena model pembelajaran yang terlalu banyak sehingga peneliti merasakan perbaikan pada siklus II, peneliti merasakan perbaikan kegiatan yang semakin baik dan cukup meningkat, namun ada beberapa anak yang

masih perlu ditingkatkan lagi perkembangan sosialnya, pada siklus II ini berada pada tahap berkembang sesuai harapan, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus III.

Pada evaluasi siklus III peneliti merasakan perbaikan yang semakin baik dibandingkan pada siklus II, pada siklus III ini sudah berada pada tahap berkembang sangat baik dan sudah memenuhi tingkat keberhasilan. Semua itu dengan dukungan bnyak faktor diantaranya: a) Metode permainan yang sangat menarik sehingga dalam kegiatan anak-anak sangat aktif dan mau memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. b) Adanya pemberian penjelasan yang terperinci dan guru sebelum melakukan kegiatan sehingga anak antusias untuk mengikuti pembelajaran. c) Penggunaan metode permainan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bermain musik angklung. Memiliki Pengalaman mengajar sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik. Adapun keberhasilan evaluasai peneliti ini, terlihat dari siklus I yang cenderung anak masih pada tahap mulai berkembang yang terlihat dari hasil

observasi pada permainan tikus dan kucing.

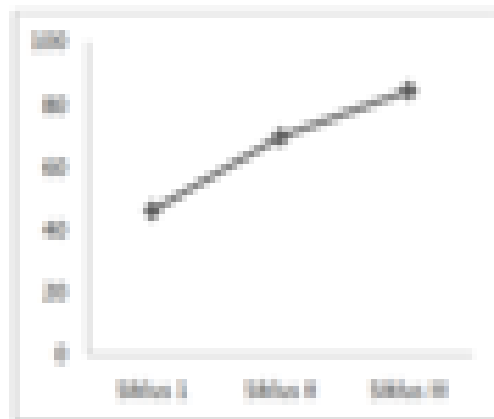
Pada siklus II terlihat anak sudah mulai berkembang sesuai harapan, pada siklus II ini masih terdapat anak yang kemampuan sosialnya masih kurang dan perlu perbaikan.

Pada siklus III perkembangan anak sudah terdapat peningkatan yaitu pada tahap berkembang sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang sudah terlihat dari sosialisasi dengan teman saat bermain, rasa empati kepada orang lain, maupun mentaati peraturan permainan.

Data peningkatan kecerdasan *emosi* remaja dengan bermain musik ansambel dari siklus I, siklus II, dan siklus III seperti yang tercantum dalam grafik berikut ini.

Grafik 1

Peningkatan Kecerdasan Emosi



Berdasarkan grafik 1 dapat sangat baik. 2) Pelaksanaan metode bermain musik ansambel untuk meningkatkan kecerdasan *emosi* remaja dalam proses pembelajaran remaja dapat aktif, antusias dan semakin tertarik mengikuti kegiatan bermain musik ansambel. Penerapan bermain musik ansambel ini menjadi pengalaman baru untuk guru, dan untuk selanjutnya bisa diterapkan dan dikembangkan lagi melalui penerapan bermain musik ansambel. 3) Hasil dari disimpulkan bahwa melalui bermain musik ansambel dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Palembang terlihat bahwa kecerdasan emosi peserta didik mengalami peningkatan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan bermain musik ansambel dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal remaja sebagai berikut: 1) Perencanaan metode bermain musik ansambel dilaksanakan dalam tiga siklus. Dimana pada siklus I perkembangan kecerdasan emosi remaja pada tahap mulai berkembang, pada siklus II perkembangan pada tahap berkembang sesuai harapan dan pada siklus III perkembangan pada tahap berkembang penerapan metode

bermain musik ansambel dapat meningkatkan kecerdasan emosi remaja terdapat peningkatan perkembangan, dengan hasil interpretasi berkembang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bermain Bersama atau ansambel menjadi lingkungan belajar yang penting bagi remaja, dengan bermain Bersama remaja dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan belajar menemukan hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal dan Diniati, Eko., (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung: CV, Yrama Widia.
- Banoë,Pono, 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- DeHart,G,B., Sroufe,L,A & Cooper,R,G.,2004. *Child Development: its Nature and Course (fifth ed)*.New York: MC. Graw Hill.
- Gardner, Howard.2006.*Changing Minds*. Jakarta: PT.Transmedia.
- Hurlock, B Elizabet, 1978, *Child Development*, Jakarta: Erlangga.
- _____, 1980, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Prier, Edmund-Karl.1996.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein. Leon.1979. *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Form*. USA: Summy-Bichard Music.